

Pengaruh Industri Tembakau Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Semoyang

Dewi Kartina¹, Sukuryadi², Nurin Rochayati³, Arif⁴, Siti Hartati Jaenab⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, dewikartina2006@gmail.com¹,
abdillahsukuryadi@gmail.com², nurinrochayati@gmail.com³,
arifmpd123@gmail.com⁴, siti.hartati.jenab2005@gmail.com⁵

Keywords:

Tobacco Industry,
Socio-Economic
Conditions,
Rural Communities
Community Welfare,
Economic Development.

Abstract: The tobacco industry is one of the economic sectors that plays an important role in rural communities. However, previous studies on its impact on socio-economic conditions have produced diverse findings and have not yet been comprehensively integrated. This study aims to analyze and synthesize previous research findings regarding the influence of the tobacco industry on the socio-economic conditions of rural communities. The study employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data sources were obtained from scientific journal articles indexed in Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and SpringerLink. The selected literature was limited to publications from 2016–2026 that were relevant to the research focus, available in full-text format, and published in reputable scientific sources. The findings indicate that the tobacco industry generates positive impacts, including increased household income, job creation, and the development of local economic activities. However, it also produces negative impacts, such as economic dependence on tobacco commodities, vulnerability to price and market fluctuations, and the potential for socio-economic inequality. Furthermore, the study found that variations in the impacts of the tobacco industry are influenced by geographical characteristics, the socio-economic conditions of communities, and policies implemented in different regions. This study concludes that the tobacco industry has a complex influence on the socio-economic life of rural communities. The findings are expected to serve as a basis for formulating sustainable rural development policies through strengthening local economies, diversifying livelihoods, and enhancing community economic resilience.

Kata Kunci:

Industri Tembakau
Kondisi Sosial Ekonomi
Masyarakat Pedesaa,
Kesejahteraan
Masyarakat,
Pembangunan Ekonomi.

Abstrak: Industri tembakau merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan, namun berbagai penelitian mengenai dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum terintegrasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh industri tembakau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Sumber data berasal dari artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui database Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan SpringerLink. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi periode 2016–2026 yang relevan dengan fokus penelitian, tersedia dalam bentuk full-text, dan berasal dari sumber ilmiah bereputasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa industri tembakau memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, industri tembakau juga menimbulkan dampak negatif berupa ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap komoditas tembakau, kerentanan terhadap fluktuasi harga dan pasar, serta potensi ketimpangan sosial ekonomi. Selain itu, ditemukan bahwa variasi dampak industri tembakau dipengaruhi oleh karakteristik geografis, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan kebijakan yang berlaku pada masing-masing wilayah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa industri tembakau memiliki

pengaruh yang kompleks terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan melalui penguatan ekonomi lokal, diversifikasi mata pencaharian, dan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026

This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Industri tembakau merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam mendukung aktivitas agribisnis dan industri manufaktur (Mulyatini et al., 2023). Sebagai komoditas perkebunan yang memiliki rantai nilai panjang, tembakau tidak hanya melibatkan kegiatan budidaya di tingkat petani, tetapi juga mencakup proses pengolahan, distribusi, hingga pemasaran produk yang mampu menciptakan keterkaitan ekonomi antarsektor (Mu'min et al., 2018). Keberadaan industri tembakau memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penerimaan negara dari sektor perpajakan dan cukai (Perdana et al., 2024). Di tingkat daerah, industri tembakau berperan sebagai penggerak ekonomi lokal karena mampu mendorong pertumbuhan usaha pendukung, meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat, dan memperkuat struktur ekonomi wilayah, khususnya pada daerah yang memiliki ketergantungan terhadap komoditas tembakau (Yuriandi et al., 2023). Oleh karena itu, industri tembakau tidak hanya dipandang sebagai sektor produksi semata, tetapi juga sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap dinamika sosial dan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah (Mulyatini et al., 2023).

Industri tembakau memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan karena sebagian besar rantai produksinya bergantung pada peran petani sebagai penyedia bahan baku utama. Dalam sistem agribisnis tembakau, petani tidak hanya berperan dalam kegiatan budidaya, tetapi juga terlibat dalam proses pascapanen yang menentukan kualitas produk sebelum memasuki tahap pengolahan industri serta memiliki posisi penting dalam rantai nilai komoditas tersebut (Rahman et al., 2021). Keterlibatan tersebut menjadikan sektor tembakau sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat pedesaan, sehingga banyak rumah tangga yang menggantungkan pendapatan dan keberlangsungan ekonominya pada kegiatan budidaya tembakau (Widiastuti & Hidayah, 2020). Tingginya ketergantungan ekonomi terhadap komoditas ini menyebabkan perubahan dalam produksi maupun kebijakan sektor tembakau dapat memberikan dampak langsung terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, keberadaan industri tembakau turut mendorong terbentuknya berbagai aktivitas ekonomi turunan di wilayah pedesaan, seperti perdagangan sarana produksi pertanian, jasa transportasi, tenaga kerja pengolahan pascapanen, hingga usaha kecil yang mendukung distribusi dan pemasaran hasil tembakau (Utami et al., 2023). Dengan demikian, industri tembakau tidak hanya berfungsi sebagai sektor produksi pertanian, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal yang membentuk struktur ekonomi masyarakat pedesaan secara lebih luas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa industri tembakau memiliki dampak sosial ekonomi yang bersifat kompleks dan multidimensional di berbagai wilayah, khususnya pada daerah yang bergantung pada komoditas tembakau sebagai sumber penghidupan utama. Dari sisi positif, industri tembakau masih berperan dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, serta mendukung aktivitas ekonomi lokal melalui keterlibatan berbagai aktor dalam rantai nilai produksi, mulai dari petani, buruh tani, hingga pelaku usaha perdagangan hasil (Smith & Lee, 2017). Kontribusi tersebut menjadikan sektor tembakau tetap dipandang sebagai salah satu penopang ekonomi pedesaan di beberapa negara berkembang. Namun demikian, sejumlah studi juga menunjukkan adanya dampak negatif yang signifikan, seperti meningkatnya ketimpangan pendapatan antar rumah tangga, ketergantungan ekonomi terhadap satu komoditas, serta terbatasnya diversifikasi mata pencaharian masyarakat pedesaan yang bergantung pada tembakau ((WHO), 2021). Selain itu, perubahan struktur sosial masyarakat juga sering terjadi akibat dominasi sektor tembakau dalam ekonomi lokal, termasuk perubahan pola kerja rumah tangga dan relasi sosial berbasis produksi pertanian. Perbedaan temuan antar wilayah penelitian menunjukkan bahwa dampak industri tembakau sangat dipengaruhi oleh konteks geografis, kebijakan pemerintah, serta tingkat integrasi petani dalam rantai industri, sehingga di beberapa wilayah dampaknya cenderung positif secara ekonomi, sementara di wilayah lain justru menunjukkan kerentanan sosial ekonomi yang lebih tinggi ((FAO), 2019). Dengan demikian, kajian mengenai dampak industri tembakau perlu mempertimbangkan variasi spasial dan sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Desa Semoyang merupakan salah satu wilayah pedesaan yang berada di Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang secara geografis termasuk dalam kawasan dataran dengan karakteristik lahan kering yang cukup dominan serta memiliki kondisi agroklimat yang mendukung kegiatan pertanian lahan kering (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2024). Secara umum, struktur ekonomi masyarakat di Desa Semoyang masih didominasi oleh sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, yang mencerminkan karakteristik wilayah pedesaan agraris di Pulau Lombok (Rachman & Suryani, 2020). Aktivitas pertanian tersebut mencakup berbagai komoditas tanaman pangan dan perkebunan, termasuk tembakau sebagai salah satu komoditas bernilai ekonomi tinggi yang banyak diusahakan oleh petani lokal pada musim tertentu (Kurniawati & Hadi, 2021). Keberadaan tembakau di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai komoditas pertanian, tetapi juga menjadi bagian penting dalam sistem ekonomi rumah tangga petani karena berkontribusi terhadap pendapatan musiman dan membuka peluang kerja pada tahap budidaya maupun pascapanen (Rachman & Suryani, 2020). Selain itu, keberadaan aktivitas perdagangan dan pengolahan hasil pertanian turut memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor ekonomi lokal lainnya, sehingga membentuk pola ekonomi pedesaan yang cukup dinamis (Firmansyah & Lestari, 2019). Oleh karena itu, Desa Semoyang menjadi lokasi kajian yang penting dalam penelitian ini karena merepresentasikan wilayah pedesaan dengan ketergantungan pada sektor pertanian tembakau yang dapat menggambarkan secara lebih jelas hubungan antara aktivitas industri berbasis komoditas dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di tingkat (Firmansyah & Lestari, 2019).

Meskipun berbagai penelitian mengenai industri tembakau telah banyak dilakukan, kajian yang ada umumnya masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak sosial ekonomi di tingkat lokal pedesaan. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada aspek ekonomi, seperti kontribusi pendapatan petani, struktur rantai nilai, serta peran industri tembakau terhadap perekonomian daerah, atau pada

aspek kesehatan masyarakat yang menyoroti dampak konsumsi tembakau (John et al., 2017). Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan dimensi sosial dan ekonomi secara simultan masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mensintesis temuan-temuan empiris secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menempatkan konteks pedesaan sebagai fokus utama, khususnya pada wilayah dengan karakteristik lahan kering seperti Desa Semoyang, masih belum banyak ditemukan, sehingga pemahaman mengenai dinamika sosial ekonomi masyarakat di tingkat mikro masih terfragmentasi. Perbedaan fokus penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan ilmiah dalam literatur yang ada, baik dari sisi pendekatan metodologis maupun cakupan analisis. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif melalui pendekatan SLR untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya agar

dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh industri tembakau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan.

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi metode penting dalam penelitian ini karena mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif, transparan, dan terstruktur terhadap berbagai temuan penelitian terkait dampak industri tembakau (Petticrew & Roberts, 2006). Selama ini, kajian terdahulu cenderung tersebar dalam berbagai disiplin seperti ekonomi, kesehatan, dan kebijakan publik, sehingga menghasilkan temuan yang parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh, khususnya dalam konteks sosial ekonomi masyarakat pedesaan (John et al., 2017). Kondisi ini menunjukkan belum adanya kajian yang secara sistematis mengintegrasikan dan mengevaluasi bukti empiris mengenai pengaruh industri tembakau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa, terutama pada wilayah agraris seperti Desa Semoyang. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada analisis kuantitatif atau studi kasus, sehingga belum memberikan sintesis yang holistik untuk mendukung *evidence-based policy*. Oleh karena itu, penggunaan SLR dalam penelitian ini memiliki upaya integratif untuk merangkum dan menganalisis secara sistematis hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan industri tembakau dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan demikian, SLR berperan tidak hanya sebagai metode sintesis, tetapi juga sebagai pendekatan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memperkuat dasar ilmiah dalam kajian geografi ekonomi pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh industri tembakau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dampak sosial ekonomi industri tembakau, baik dampak positif seperti peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan dinamika ekonomi lokal, maupun dampak negatif seperti ketergantungan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan perubahan pola mata pencaharian masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variasi temuan antar wilayah penelitian guna memahami perbedaan konteks geografis dan sosial ekonomi yang memengaruhi dampak industri tembakau. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terintegrasi mengenai hubungan antara industri tembakau dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya dalam konteks wilayah agraris seperti Desa Semoyang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian geografi ekonomi pedesaan serta kontribusi praktis sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan wilayah berbasis potensi lokal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh industri tembakau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Semoyang. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif, sistematis, dan dapat direplikasi terkait bentuk-bentuk dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh industri tembakau di wilayah pedesaan. Data penelitian diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scopus, DOAJ (Directory of Open Access Journals), serta jurnal nasional terakreditasi. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti industri tembakau, sosial ekonomi masyarakat desa, tobacco farming, rural livelihood, dan dampak ekonomi tembakau, yang dikombinasikan dengan operator Boolean (AND dan OR) untuk mempersempit dan memfokuskan hasil pencarian sesuai dengan topik penelitian. Proses SLR dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi topik dan perumusan masalah, (2) penelusuran literatur, (3) seleksi dan penyaringan artikel, (4) ekstraksi data, serta (5) sintesis hasil penelitian. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis, transparan, dan terstruktur untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis.



Gambar 1. Diagram Systematic Literatur Review (SLR)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa proses SLR dimulai dari tahap identifikasi literatur melalui pencarian pada database yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan tahap penyaringan (screening) berdasarkan judul dan abstrak untuk menyeleksi artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap berikutnya adalah uji kelayakan (eligibility), yaitu pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, meliputi relevansi topik, tahun publikasi, serta ketersediaan full text. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian ditetapkan sebagai studi terpilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses ekstraksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi penting dari setiap artikel terpilih, meliputi nama penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, metode penelitian, serta temuan utama terkait pengaruh industri tembakau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola dampak, baik dari aspek sosial maupun ekonomi, serta melihat kecenderungan hasil penelitian antar studi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan, diperoleh sejumlah temuan mengenai kontribusi industri tembakau terhadap kondisi sosial ekonomi

masyarakat pedesaan. Secara umum, industri tembakau memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui penguatan aktivitas ekonomi lokal, serta terbentuknya efek pengganda (*multiplier effect*) pada berbagai sektor ekonomi lainnya. Untuk mempermudah analisis dan pemahaman terhadap fokus kajian yang telah diteliti, hasil sintesis literatur dikelompokkan ke dalam lima aspek utama, yaitu: (1) kontribusi industri tembakau terhadap pendapatan rumah tangga; (2) kontribusi terhadap kesempatan kerja; (3) kontribusi terhadap stabilitas ekonomi masyarakat; (4) kontribusi terhadap aktivitas ekonomi lokal; dan (5) efek pengganda (*multiplier effect*) industri tembakau terhadap perekonomian pedesaan.

Tabel 1. Kontribusi Industri Tembakau terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan

No	Aspek/Fokus Kajian	Penulis	Insight/Temuan Penelitian
1	Kontribusi terhadap Pendapatan Rumah Tangga	Zuhrufia (2016); Karmini & Karyati (2020)	Industri tembakau menjadi salah satu sumber utama pendapatan rumah tangga petani. Variabel yang dikaji meliputi tingkat pendapatan, kesejahteraan keluarga, serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.
2	Kontribusi terhadap Kesempatan Kerja	Zuhrufia (2016); Djanggola & Patta Rapanna (2023)	Industri tembakau menyerap tenaga kerja pada berbagai tahap produksi, mulai dari budidaya, panen, pascapanen, hingga distribusi. Variabel yang dianalisis mencakup penyerapan tenaga kerja, produktivitas, dan peluang kerja masyarakat.
3	Kontribusi terhadap Stabilitas Ekonomi Masyarakat	Karmini & Karyati (2020)	Tembakau memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi sehingga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga petani. Variabel yang dikaji meliputi ketahanan ekonomi, stabilitas pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.
4	Kontribusi terhadap Aktivitas Ekonomi Lokal	Karmini & Karyati (2020); Djanggola & Patta Rapanna (2023)	Industri tembakau mendorong berkembangnya berbagai usaha pendukung yang meningkatkan dinamika ekonomi lokal. Variabel yang dikaji meliputi pertumbuhan usaha, aktivitas perdagangan, dan perputaran ekonomi masyarakat.
5	Efek Pengganda (<i>Multiplier Effect</i>) Industri Tembakau	Zuhrufia (2016); Karmini & Karyati (2020)	Industri tembakau memberikan dampak ekonomi lanjutan pada sektor perdagangan, transportasi, dan UMKM. Variabel yang dianalisis meliputi pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan penguatan struktur ekonomi lokal.

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa industri tembakau memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Kontribusi tersebut tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan kesempatan kerja, penguatan stabilitas ekonomi, berkembangnya aktivitas ekonomi lokal, hingga munculnya efek pengganda dalam perekonomian wilayah pedesaan. Pada berbagai daerah sentra tembakau, komoditas ini menjadi sumber mata pencaharian utama yang berperan penting dalam menopang kesejahteraan masyarakat (KRISNAWATININGSIH, 2019).

Selain memberikan manfaat ekonomi secara langsung, industri tembakau juga mendorong berkembangnya berbagai usaha pendukung, seperti penyedia sarana produksi pertanian, jasa transportasi, perdagangan, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (Hermawan et al., 2019).

Dengan demikian, industri tembakau tidak hanya berfungsi sebagai komoditas pertanian, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian pedesaan. Meskipun demikian, besarnya kontribusi.

1. Dampak Positif dan Negatif Industri Tembakau terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa

Industri tembakau memberikan berbagai dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa, terutama pada wilayah yang menjadikan tembakau sebagai komoditas utama. Dari aspek ekonomi, keberadaan industri tembakau berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan budidaya, pengolahan, dan pemasaran hasil tembakau (Kunaifi & Ningsih, 2025). Komoditas ini sering kali memiliki nilai jual yang relatif tinggi sehingga mampu menjadi sumber penghasilan penting bagi petani dan keluarganya (Sukmawati, 2023). Selain itu, industri tembakau juga menciptakan berbagai kesempatan kerja bagi masyarakat desa, baik sebagai tenaga kerja pertanian maupun dalam kegiatan pascapanen, distribusi, dan perdagangan. Keberadaan sektor ini turut mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi pendukung, seperti penyediaan sarana produksi pertanian, jasa transportasi, serta usaha mikro dan kecil yang terkait dengan rantai produksi tembakau (Darwis et al., 2020). Dengan demikian, industri tembakau berperan dalam meningkatkan perputaran ekonomi lokal dan memperkuat struktur ekonomi masyarakat pedesaan.

Di samping manfaat ekonomi yang dihasilkan, industri tembakau juga memiliki dampak sosial yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat desa (Akbar et al., 2024; Alparizi, 2025). Aktivitas produksi tembakau yang melibatkan banyak tenaga kerja mendorong terbentuknya hubungan kerja sama dan interaksi sosial yang intensif antarmasyarakat (ISTIWATIK, 2017). Dalam banyak kasus, kegiatan budidaya dan pengolahan tembakau dilakukan secara gotong royong atau melibatkan jaringan sosial yang kuat, sehingga turut memperkuat kohesi sosial masyarakat pedesaan (Darmawan, 2021). Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari sektor tembakau juga dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial (Haliim & Wicaksono, 2025). Oleh karena itu, keberadaan industri tembakau tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berpengaruh terhadap dinamika sosial masyarakat desa.

Namun demikian, industri tembakau juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang perlu mendapat perhatian. Ketergantungan masyarakat terhadap komoditas tembakau dapat menciptakan kerentanan ekonomi ketika terjadi fluktuasi harga, perubahan permintaan pasar, atau kebijakan yang memengaruhi sektor pertembakauan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan risiko ekonomi bagi petani. Selain itu, manfaat ekonomi yang dihasilkan industri tembakau tidak selalu terdistribusi secara merata, sehingga berpotensi menimbulkan ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat. Dominasi sektor tembakau dalam perekonomian lokal juga dapat menghambat diversifikasi mata pencaharian dan meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap satu komoditas tertentu. Dengan demikian, industri tembakau memiliki dampak yang bersifat ganda, yaitu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menghadirkan tantangan sosial ekonomi

yang memerlukan pengelolaan dan kebijakan yang tepat untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pedesaan.

2. Sejauh Mana Industri Tembakau Berperan Dalam Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Semoyang Dan Wilayah Pedesaan Sejenis

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian yang relevan, industri tembakau memiliki peran yang cukup signifikan dalam struktur mata pencaharian masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Semoyang dan wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa (RIZKY, 2025). Industri ini menjadi salah satu sumber penghidupan utama bagi masyarakat melalui kegiatan budidaya, pengolahan, hingga pemasaran hasil tembakau. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan produksi menunjukkan bahwa sektor tembakau tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal (ASRIAN HENDI, 2026). Bagi sebagian masyarakat pedesaan, pendapatan dari sektor tembakau menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan, serta kebutuhan sosial lainnya (Gapari, 2020). Oleh karena itu, keberadaan industri tembakau berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pedesaan serta mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi di tingkat desa.

Peran industri tembakau dalam struktur mata pencaharian masyarakat juga terlihat dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi pendukung (Bakhri, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas produksi tembakau mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain memberikan pendapatan bagi petani dan buruh tani, industri tembakau turut mendukung sektor perdagangan, transportasi, penyediaan sarana produksi pertanian, serta usaha kecil yang berkaitan dengan rantai produksi tembakau (Sari et al., 2024). Kehadiran berbagai aktivitas ekonomi tersebut menciptakan efek pengganda yang mampu meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, industri tembakau tidak hanya memberikan manfaat kepada pelaku usaha tani, tetapi juga kepada masyarakat yang terlibat dalam sektor-sektor ekonomi pendukung lainnya (Kunaifi & Ningsih, 2025).

Meskipun demikian, tingkat peran industri tembakau dalam struktur mata pencaharian masyarakat berbeda-beda pada setiap wilayah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis, ketersediaan lahan pertanian, akses pasar, tingkat produktivitas, serta adanya alternatif sumber mata pencaharian lainnya. Dalam konteks Desa Semoyang, industri tembakau dapat dipandang sebagai sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Keberadaan sektor ini tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja yang mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, besarnya kontribusi industri tembakau perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan tingkat ketergantungan mereka terhadap sektor tersebut. Dengan demikian, industri tembakau tidak hanya berfungsi sebagai komoditas pertanian, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem mata pencaharian yang mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

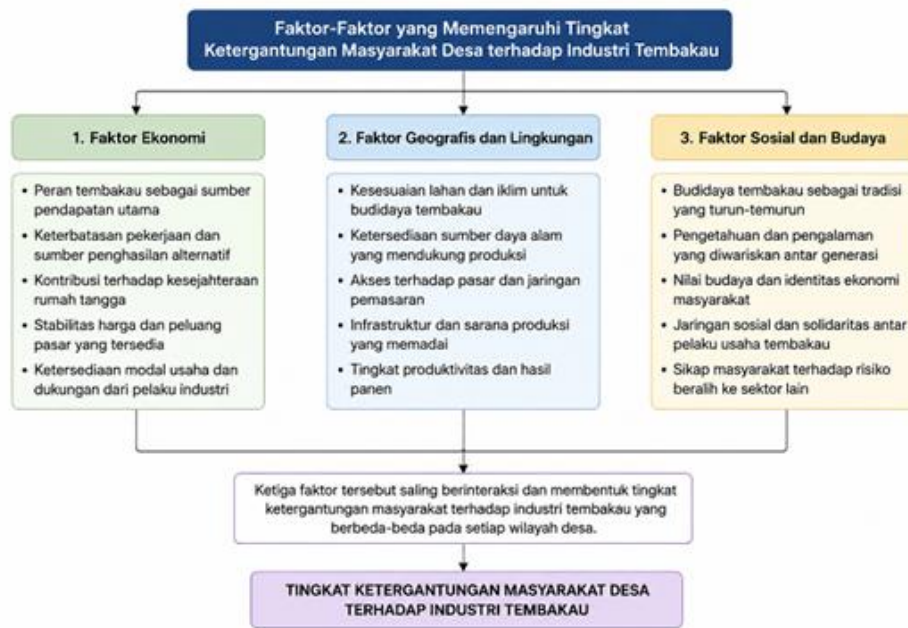
3. Faktor-Faktor Apa Yang Memengaruhi Tingkat Ketergantungan Masyarakat Desa Terhadap Industri Tembakau

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian yang relevan, tingkat ketergantungan masyarakat desa terhadap industri tembakau dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling

berkaitan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Akbar et al., 2024). Salah satu faktor utama adalah peran industri tembakau sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan. Di wilayah yang memiliki keterbatasan pilihan pekerjaan dan sumber penghasilan alternatif, masyarakat cenderung lebih bergantung pada sektor tembakau untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Kurniawan & Rini, 2025). Selain itu, kontribusi industri tembakau terhadap pendapatan rumah tangga menjadikan sektor ini sebagai bagian penting dalam struktur ekonomi masyarakat desa (Artefa et al., 2025). Semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap kesejahteraan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan masyarakat terhadap industri tersebut.

Faktor lain yang memengaruhi tingkat ketergantungan masyarakat adalah kondisi geografis dan ketersediaan sumber daya alam yang mendukung budidaya tembakau. Beberapa wilayah memiliki karakteristik lahan dan iklim yang sesuai untuk pengembangan tanaman tembakau sehingga komoditas ini menjadi pilihan utama masyarakat dalam kegiatan pertanian (Ulya & Brata, 2026). Selain itu, akses terhadap pasar, stabilitas harga, ketersediaan modal usaha, serta dukungan dari pelaku industri juga turut memengaruhi keberlanjutan usaha tembakau di tingkat lokal (Muida et al., 2026). Daerah yang memiliki jaringan pemasaran yang baik dan peluang penjualan yang lebih luas umumnya menunjukkan tingkat ketergantungan yang lebih tinggi karena masyarakat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari sektor tersebut (Esta et al., 2025).

Di samping faktor ekonomi dan geografis, aspek sosial dan budaya juga berperan dalam membentuk tingkat ketergantungan masyarakat terhadap industri tembakau. Pada beberapa wilayah pedesaan, kegiatan budidaya tembakau telah dilakukan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari tradisi serta identitas ekonomi masyarakat setempat. Pengalaman dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi membuat masyarakat lebih memilih mempertahankan usaha tembakau dibandingkan beralih ke sektor lain yang dianggap memiliki risiko lebih tinggi. Dalam konteks masyarakat desa, kombinasi antara faktor ekonomi, kondisi lingkungan, serta nilai-nilai sosial budaya tersebut membentuk tingkat ketergantungan yang berbeda-beda pada setiap wilayah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketergantungan masyarakat terhadap industri tembakau penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran sektor ini dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan.



Gambar 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Ketergantungan Masyarakat Desa terhadap Industri Tembakau

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat desa terhadap industri tembakau dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor ekonomi, faktor geografis dan lingkungan, serta faktor sosial dan budaya. Faktor ekonomi mencakup peran tembakau sebagai sumber pendapatan utama, keterbatasan alternatif pekerjaan, kontribusi terhadap kesejahteraan rumah tangga, stabilitas harga, dan ketersediaan modal usaha. Faktor geografis dan lingkungan meliputi kesesuaian lahan, kondisi iklim, ketersediaan sumber daya alam, akses pasar, serta tingkat produktivitas hasil pertanian. Sementara itu, faktor sosial dan budaya berkaitan dengan tradisi budidaya tembakau yang diwariskan secara turun-temurun, pengetahuan lokal, identitas ekonomi masyarakat, serta jaringan sosial yang terbentuk di sekitar aktivitas usaha tembakau. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk tingkat ketergantungan masyarakat yang berbeda-beda pada setiap wilayah pedesaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sintesis dan evaluasi berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa industri tembakau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri tembakau berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, industri tembakau juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap komoditas tembakau, kerentanan terhadap fluktuasi harga dan permintaan pasar, serta potensi munculnya ketimpangan sosial ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh industri tembakau tidak bersifat tunggal, melainkan mencerminkan hubungan yang kompleks antara aspek ekonomi, sosial, dan kebijakan pembangunan pedesaan. Selain itu, variasi dampak yang ditemukan dalam berbagai

penelitian dipengaruhi oleh karakteristik geografis, kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat akses terhadap sumber daya, serta kebijakan yang diterapkan pada masing-masing wilayah.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu mendapatkan perhatian. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis deskriptif dan studi kasus pada wilayah tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak industri tembakau di berbagai konteks pedesaan. Selain itu, kajian yang membahas strategi diversifikasi ekonomi masyarakat sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap sektor tembakau masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan cakupan wilayah yang lebih luas, menggunakan metode campuran (*mixed methods*), serta mengkaji dampak jangka panjang industri tembakau terhadap kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, penelitian mendatang perlu mengeksplorasi peran kebijakan pemerintah, penguatan ekonomi lokal, dan pengembangan alternatif mata pencaharian dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para peneliti dan akademisi yang karya ilmiahnya menjadi sumber utama dalam proses *Systematic Literature Review* sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi pendidikan dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun akademik selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang geografi ekonomi pedesaan dan pembangunan wilayah.

REFERENSI

- (FAO), F. and A. O. (2019). *Tobacco Production and Rural Livelihoods*. FAO.
- (WHO), W. H. O. (2021). *Tobacco and Its Environmental and Socioeconomic Impacts*. WHO Press.
- Akbar, M. I., Kurniawati, S., Hakim, I. N., Khasanah, L., Alfandi, M., Fitriyani, E., & Ulum, A. M. (2024). Memperkuat Perekonomian Desa Melalui Budidaya Tembakau Di Desa Tejorejo Kabupaten Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3), 54–64.
- Alparizi, A. S. (2025). Dampak Sosial Penggunaan Kayu Bakar Pada Oven Tembakau terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru Lombok Timur: Social Impact of Using Firewood in Tobacco Ovens on Public Health in Batu Nampar Village, Jerowaru District, East Lom. *Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, 3(1), 54–74.
- Artefa, M. Z., Darsan, D., & Ningsih, F. S. (2025). Kontribusi Pendapatan Pertanian Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Sumberharjo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(3), 245–251.
- ASRIAN HENDI, C. (2026). *ANALISIS HILIRISASI TEMBAKAU DI PROVINSI LAMPUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN PENDAPATAN DAERAH*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Bakhri, S. (2020). *Membangun ekonomi masyarakat melalui pengembangan IKM (industri kecil menengah)*. Cv. K-Media.
- Darmawan, E. S. (2021). *MODAL SOSIAL PETANI TEMBAKAU SRINTIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA LEGOKSARI*

- KECAMATAN TELOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG. *Paradigma*, 10(1).
- Darwis, V., Maulana, M., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap nilai tukar petani dan nilai tukar usaha pertanian. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(1).
- Esta, N. M., Samudra, D. S. J., & Yasin, M. (2025). Analisis Pola Spasial Industri Kecil Menengah (Ikm) Dan Industri Rumah Tangga (Irt) Di Kabupaten Dan Kota. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 55–66.
- Firmansyah, A., & Lestari, N. (2019). Agricultural land use and rural economy structure in Lombok dryland areas. *Journal of Land Use and Rural Studies*, 8(1), 55–70.
- Gapari, M. Z. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru. *Islamika*, 2(1), 20–35.
- Haliim, W., & Wicaksono, M. A. (2025). DINAMIKA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SOSIAL DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU (DBHCHT): STUDI LITERATUR DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA (DI) YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara*, 9(02).
- Hermawan, I., Satya, V. E., Sari, R., & Budiyaniti, E. (2019). *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan Umkm Promosi Ekspor*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- ISTIWATIK, Y. (2017). *PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN SRIKATON DESA BANJAREJO KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO.
- John, R., Ross, H., & Blecher, E. (2017). Tobacco control, development, and poverty: A global synthesis of evidence. *The Lancet Public Health*, 2(4), e167–e175. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(17\)30044-4](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(17)30044-4)
- KRISNAWATININGSIH, T. D. W. I. (2019). *RANTAI PASOK TEMBAKAU UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN TEMANGGUNG (PENDEKATAN ANALISIS FISHBONE)*. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.
- Kunaifi, A., & Ningsih, P. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TEMBAKAU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA PANGTONGGAL KECAMATAN PROPO KABUPATEN PAMEKASAN. *BHAKTI: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 4(02), 300–311.
- Kurniawan, R. T., & Rini, H. S. (2025). Peralihan dan Strategi Pertanian Tembakau di Musim Kemarau: Faktor Penyebab dan Dampaknya. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 14(1), 106–115.
- Kurniawati, D., & Hadi, S. (2021). Tobacco farming as a seasonal livelihood strategy in West Nusa Tenggara. *Indonesian Journal of Geography*, 53(3), 245–260. <https://doi.org/10.22146/ijg.XXXX>
- Mu'min, M. S., Anggara, Y. P., & Maulana, R. B. (2018). Identified of Tobacco Industry Development in East Java: Error Correction Model Approach and The Triple Layer Business Canvas Model Application. *Journal of Developing Economies*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/jde.v3i2.10782>
- Muida, F., Laela, S. N., Laksmiana, T. W., Al Faqih, K. B., & Lestari, P. C. A. (2026). ANALISIS PERAN KEBIJAKAN TARIF DAN NON TARIF PEMERINTAH TERHADA DAYA SAING EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA. *J-EBI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(01), 1–16.
- Mulyatini, N., Herlina, E., Akbar, D. S., & Prabowo, F. H. E. (2023). Analisis Potensi Pembentukan Kawasan Industri Hasil Tembakau dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Indonesia*, 9(2), 334–340. <https://doi.org/10.29210/020231920>
- Perdana, G. P., Wany, E., & Prayitno, B. (2024). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau dan Fenomena Downtrading Rokok terhadap Penerimaan Negara dan Produksi Tembakau Domestik. *Income: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v6i1.505>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. Blackwell Publishing.
- Rachman, B., & Suryani, E. (2020). Rural livelihood and agricultural diversification in dryland areas of Lombok. *Journal of Rural Development and Agriculture*, 15(2), 98–112.
- Rahman, A., Suryani, D., & Prasetyo, B. (2021). Livelihood Strategy of Tobacco Farming Households in Rural Areas. *Journal of Rural Socio-Economic Studies*, 12(2), 115–130.
- RIZKY, M. P. (2025). *PERKEMBANGAN PERKEBUNAN TEMBAKAU DI WILAYAH KESULTANAN DELI TAHUN 1900-1927*.
- Sari, B., Ninda, N., Sakbaini, N., Utami, K., & Saksono, H. (2024). Optimasi Data Tembakau: Inovasi Berkelanjutan untuk Pengembangan Bisnis Tembakau Lombok Timur. *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, Dan Edukasi*, 1(1), 41–50.
- Smith, K., & Lee, K. (2017). *Tobacco Control and Economic Development*. Routledge.
- Sukmawati, F. F. (2023). Analisis Dinamika Ekonomi Pertanian Pada Tanaman Jagung, Tembakau Dan Kedelai Bagi Kesejahteraan Petani. *SKRIPSI (Pp. 2â€“146)*. *Universias Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Tengah, B. P. S. K. L. (2024). *Kecamatan Praya Timur Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Ulya, M., & Brata, N. T. (2026). Strategi Adaptasi Petani Tembakau di Kabupaten Rembang Pantai Utara Jawa. *Bookchapter Studi Sosial Dan Politik Indonesia*, 2, 56–79.
- Utami, F., Setiawan, H., & Kurnia, D. (2023). Rural Employment and Economic Linkages in Tobacco-Based Agribusiness. *Journal of Rural Development Studies*, 9(1), 77–92.
- Widiastuti, R., & Hidayah, N. (2020). Contribution of Tobacco Farming to Household Income in Rural Communities. *Journal of Agricultural Economics and Policy*, 14(3), 201–215.
- Yuriandi, A., Sirait, N. N., Sitepu, R., & Siregar, M. (2023). Kebijakan Tarif Cukai Terhadap Industri Hasil Tembakau di Sumatera Utara. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 2(11), 896–907. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v2i11.253>